

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal tersebut dikarenakan dalam proses pendidikan akan terlahir sumber daya manusia yang produktif, inovatif, serta kepribadian yang sesuai dengan nilai norma yang berlaku di dalam masyarakat.

Pendidikan memiliki peran penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan bangsa yang bersangkutan sebagaimana dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembangunan nasional di bidang pendidikan merupakan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia, guna mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur, serta memungkinkan setiap warga negaranya mengembangkan diri, baik dalam aspek jasmaniah ataupun rohaniah berdasarkan falsafah pancasila.¹

Pendidikan berusaha untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas serta memiliki pengetahuan yang dijadikan sebagai acuan dalam pandangan hidupnya. Dalam menempuh sebuah pendidikan, maka hal tersebut tidak akan lepas dari peran sosial sebagai wujud interaksi dengan yang lainnya untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Interaksi tidak hanya dilakukan dengan sesama jenis akan tetapi juga dilakukan dengan lawan jenis. Hal tersebut penting dilakukan karena akan berpengaruh pula dalam proses pengembangan mental yang juga dipengaruhi oleh interaksi dengan sesama dan

¹ Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), hal. 5

khususnya dengan lawan jenis. Berdasarkan fakta yang terjadi dalam sebuah proses pembelajaran, interaksi dengan lawan jenis akan dapat menumbuhkan kekuatan daya saing dalam belajar, bahkan mereka akan dapat saling mengukur dan membandingkan kepandaian serta kemampuan dalam belajar.

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi dalam lingkungan belajar yang bertujuan untuk merubah perilaku pada arah yang lebih baik. Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, terutama di Indonesia banyak sekali cara yang dilakukan. Terkait hal tersebut, salah satunya adalah dengan mengelompokkan siswa berdasarkan jenis kelamin. Dalam proses kegiatan pembelajaran, secara umum menggabungkan antara siswa laki-laki dan perempuan. Laki-laki dan perempuan atau dengan kata yang umum dipakai sekarang ini yaitu gender merupakan masalah yang sering diperdebatkan. Gender adalah perbedaan yang tampak antara laki-laki dan perempuan dilihat dari segi nilai dan tingkah laku. Sebenarnya, gender adalah hasil pemikiran atau rekayasa manusia dibentuk oleh masyarakat sehingga gender bersifat dinamis dapat berbeda karena perbedaan adat istiadat, budaya, agama dan sistem nilai dari bangsa, masyarakat dan suku bangsa tertentu.²

Namun hal yang menarik juga terdapat dalam sekolah-sekolah tertentu yang menerapkan sistem pemisahan kelas antara siswa laki-laki dan siswa perempuan. Artinya, dalam sebuah proses pembelajaran tersebut dilakukan dengan cara terpisah baik dalam proses pembelajaran di dalam kelas maupun

² Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hal. 16

dalam kegiatan lain secara umum seperti kegiatan ekstra kurikuler, tempat olah raga, kantin, maupun tempat ibadah. Hal tersebut juga akan berpengaruh terhadap motivasi siswa dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Pemisahan kelas tersebut bertujuan agar siswa dapat menjaga pergaulan siswa dengan lawan jenis sehingga mereka dapat lebih fokus dalam belajar. Tidak hanya itu, dengan diberlakukannya sistem tersebut siswa diharapkan mampu untuk lebih meningkatkan konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pemisahan kelas siswa laki-laki dan perempuan merupakan model pengelompokan yang membagi siswa-siswanya berdasarkan jenis kelamin. Jadi, siswa yang berjenis kelamin laki-laki berada di dalam satu kelas yang sama dan begitu juga sebaliknya. Hal tersebut bertujuan agar siswa-siswi dapat lebih fokus di dalam proses pembelajaran dan juga menjaga pergaulan antara laki-laki dan perempuan. Adanya kondisi yang sama ini juga bisa memudahkan guru dalam pemberian pelayanan yang sama pada siswa.

Namun penerapan sistem pemisahan kelas antara siswa laki-laki dan siswa perempuan ini sangat jarang diterapkan di sekolah-sekolah umum. Hal tersebut dikarenakan biasanya hanya diterapkan di sekolah-sekolah dengan latar belakang pesantren. Secara umum lembaga yang bernaung di bawah yayasan berbasis agama, memisahkan model pembelajaran antara laki-laki dan perempuan.³ Hal tersebut bisa dilihat seperti maraknya madrasah baik

³ Evi Mufidah, Investigasi Empiris atas Prestasi Belajar Siswi Madrasah Aliyah Model *Single Sex Education* dan *Co-Education* di Kabupaten Ponorogo, *Jurnal Kodifikasia*, Vol. 7 No. 1 Tahun 2013

ibtidaiyah, tsanawiyah, maupun aliyah yang khusus perempuan atau khusus laki-laki.

Dalam kehidupan umat Islam, dalam segala kondisi secara umum telah ditetapkan di dalam sejumlah *nash syari'ah*, baik yang tercantum dalam Al-Qur'an maupun As-Sunnah, bahwa kehidupan kaum laki-laki terpisah dengan kaum perempuan. Hal tersebut berdasarkan ketetapan dalam sekumpulan hukum Islam (*majmu' al-ahkam*) yang berkaitan dengan laki-laki, perempuan, atau kedua-duanya, juga diambil dari seruan Al-Qur'an kepada kaum perempuan dalam kedudukannya sebagai perempuan dan sebagai laki-laki. Dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 35, Allah SWT berfirman :

إِنَّ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْقَانِتِينَ وَالْقَانِتَاتِ وَالصَّادِقِينَ وَالصَّادِقَاتِ وَالصَّابِرِينَ وَالصَّابِرَاتِ وَالْخَاشِعِينَ وَالْخَاشِعَاتِ وَالْمُتَصَدِّقِينَ وَالْمُتَصَدِّقَاتِ وَالصَّائِمِينَ وَالصَّائِمَاتِ وَالْحَافِظِينَ فُرُوجَهُمْ وَالْحَافِظَاتِ وَالذَّاكِرِينَ اللَّهَ كَثِيرًا وَالذَّاكِرَاتِ أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا
(الأحزاب: ٣٥)

Artinya: “*Sesungguhnya laki-laki dan perempuan yang muslim, laki-laki dan perempuan yang mukmin, laki-laki dan perempuan yang tetap dalam ketaatannya, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyuk, laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar.*”(Q.S Al-Ahzab: 35)⁴

⁴ Kementerian Agama RI 2013, *Al-Quran dan Terjemahnya*, hal. 422

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa Allah SWT telah menjadikan wanita seluruhnya adalah aurat selain wajah dan kedua telapak tangannya. Allah SWT mengharamkan perempuan untuk memperlihatkan perhiasannya terhadap selain *mahram*-nya. Allah juga melarang perempuan untuk bepergian, meskipun untuk menjalankan ibadah haji tanpa disertai dengan *mahram*-nya. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa pada dasarnya dalam dunia pendidikan penerapan pemisahan kelas laki-laki dan perempuan dilakukan untuk mencegah terjadinya fitnah dan pergaulan bebas yang tidak diharapkan, karena didalam dunia Islam sangat menjaga pergaulan antara laki-laki dan perempuan yang bukan *mahram*.

Menurut Gunawan Heri dalam Addinia Rizki, pendidikan Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk membentuk peserta didik supaya memiliki keseimbangan antara jasmani, rohani, memiliki iman, ilmu dan amal sekaligus. Fungsi dan peran pendidikan Islam dalam membangun manusia sangatlah penting keberadaannya, karena melalui pendidikan Islam inilah diharapkan muncul generasi muda Islam yang *kaffah*.⁵

Kebijakan itu juga dapat menjawab beberapa permasalahan siswa yang ditimbulkan akibat dari percampuran kelas yang bersifat homogen antara laki-laki dan perempuan. Diantaranya adalah masalah siswa yang sulit fokus terhadap pelajaran yang disebabkan oleh siswa-siswi yang memiliki hubungan khusus dengan teman sekelasnya atau dengan istilah lain “pacaran”. Siswa

⁵ Addinia Rizki Sabili, Manajemen Kurikulum Ismuba Berbasis *Boarding School* di SMA Muhammadiyah Wonosobo, *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 07, Nomor 02, November 2019

yang memiliki hubungan khusus tersebut akan lebih sulit untuk fokus dalam belajar, karena akan lebih fokus memperhatikan pasangannya. Apalagi ketika mereka memiliki masalah dalam hubungannya maka mereka akan lebih cenderung bermalas-malasan dan tidak semangat. Selain itu, masalah yang timbul dalam kebijakan percampuran kelas homogen akan dapat mempengaruhi tingkat prestasi siswa, hal tersebut diakibatkan oleh tingkat kepercayaan diri siswa ketika akan bertanya terkait materi yang mbelum mereka pahami dan ketika mereka disuruh untuk mengerjakan soal di depan kelas.

Selain itu, dalam penerapan model pengelompokan ini juga memiliki permasalahan lain. Permasalahan tersebut antara lain berkurangnya rasa malu pada siswa lain atau bertindak sesuatu di dalam kelas, seperti ketika mengantuk mereka tidak merasa malu untuk tidur di kelas karena tidak ada lawan jenis yang melihatnya. Hal tersebut membuat materi yang disampaikan oleh guru tidak dapat mereka diterima dengan baik yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa sehingga terlihat rendahnya semangat berkompetisi dalam pembelajaran.

Saat ini telah banyak dilakukan penelitian yang mengkaji tentang perbedaan perilaku antara laki-laki dan perempuan. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Alice H. Eagly dan Wendy Wood dalam Erma Pawitasari, telah mengumpulkan hasil-hasil penelitian yang menunjukkan perbedaan antara laki-laki dan perempuan, antara lain: perempuan memiliki kemampuan yang lebih tinggi dari laki-laki dalam memahami isyarat terselubung (non-

verbal), perempuan cenderung lebih enggan untuk berbeda pendapat, perempuan lebih patuh peraturan, perempuan lebih banyak menggunakan wajah dan tubuhnya untuk berekspresi, perempuan lebih ingin tahu urusan orang lain, perempuan lebih banyak menggunakan sentuhan, serta menunjukkan empati yang lebih tinggi terhadap kondisi emosi orang lain.⁶ Laki-laki memiliki nilai lebih tinggi dalam menyelesaikan tugas, bertanggungjawab selaku pemimpin, serta menolong orang tak dikenal.⁷ Hal tersebut sesuai dengan apa yang dipahami selama ini secara umum, yaitu perempuan lebih mudah bersosialisasi, lebih sensitif secara emosional, lebih ekspresif, lebih peduli dengan hubungan antar sesama, dan lebih memerlukan motivasi eksternal. Sedangkan laki-laki lebih berorientasi pada tugas, fokus pada keberhasilan individu, dan lebih termotivasi secara internal.

Global Talent Competitiveness Index (GTCI) adalah pemeringkatan daya saing negara berdasarkan kemampuan atau talenta sumber daya manusia yang dimiliki negara tersebut. Beberapa indikator dalam penilaian indeks ini adalah pendapatan per kapita pendidikan, infrastruktur teknologi komputer dan informasi, gender, lingkungan, tingkat toleransi, hingga stabilitas politik. Dalam penelitian tersebut telah menyatakan bahwa:

Di ASEAN, Singapura menempati peringkat pertama dengan skor 77,27. Peringkat berikutnya disusul oleh Malaysia (58,62), Brunei Darussalam (49,91), dan Filipina (40,94). Sementara itu, Indonesia ada pada posisi keenam dengan skor sebesar 38,61.⁸

⁶ Erma Pawitasari, Pendidikan Khusus Perempuan antara Kesetaraan Gender dan Islam, *Tsaqaf : Jurnal Peradaban Islam*, Vol. 11, No. 2, November 2015

⁷ *Ibid.*

⁸ <https://tirto.id/indeks-pendidikan-indonesia-rendah-daya-saing-pun-lemah-dnvR> diakses pada hari Senin, 09 Desember 2019 pukul 19.25 WIB

Hasil studi PISA (*Program for International Student Assessment*) 2018 yang dirilis oleh OECD (*Organisation for Economic Co-operation And Development*) menunjukkan bahwa kemampuan siswa Indonesia dalam membaca meraih skor rata-rata yakni 371, dengan rata-rata OECD. Kemudian untuk skor rata-rata matematika mencapai 379 dengan skor rata-rata OEDC 487. Selanjutnya untuk sains, skor rata-rata siswa Indonesia mencapai 389 dengan skor rata-rata OEDC yakni 489. Hal tersebut menunjukkan bahwa Indonesia berada pada *low performance* dengan *high equality*. Kemudian ditemukan pula ketimpangan performa *gender gap in performance* ketimpangan fenomena antara perempuan dan laki-laki tidak besar. Siswa perempuan lebih baik daripada siswa laki-laki dalam semua bidang PISA.⁹ Sebenarnya, guru-guru di Indonesia tergolong yang memiliki antusiasme yang tinggi. Antusiasme para guru Indonesia termasuk empat tertinggi setelah Albani, Kosovo, dan Korea. Namun kebanyakan mereka masih belum memahami kebutuhan setiap individu muridnya. Karena cara mengajar atau penyampaian seorang guru kepada siswa juga dapat menentukan bagaimana hasil belajar siswa.

Baik atau tidaknya hasil belajar siswa tergantung dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, yakni faktor internal dan eksternal. Yang dimaksud dengan faktor internal yaitu yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, yaitu kondisi atau keadaan jasmani dan rohani yang meliputi aspek fisiologis

⁹ <https://www.kemendikbud.go.id/mian/blog/2019/12/hasil-pisa-indonesia-2018-akses-makin-meluas-saatnya-tingkatkan-kualitas> diakses pada hari senin, 09 Desember 2019 pukul 22.08 WIB

(kondisi tubuh dan panca indera) dan aspek psikologis (intelegensi, sikap, bakat, cara belajar, minat dan motivasi). Sedangkan faktor eksternal yaitu kondisi lingkungan di sekitar siswa yang terdiri atas faktor lingkungan sosial (keluarga, guru, teman, dan masyarakat) dan faktor lingkungan non sosial (gedung sekolah, tempat tinggal, alat belajar cuaca dan waktu belajar).

Menilik begitu besar tentang pengaruh pemisahan kelas terhadap prestasi siswa dalam proses pembelajaran di sekolah, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Studi Komparasi Prestasi Belajar Siswa Laki-Laki dan Perempuan dalam Penerapan Pemisahan Kelas pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Fattahiyyah Ngranti Boyolangu Tulungagung”

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Rendahnya prestasi siswa
- b. Rendahnya minat belajar siswa
- c. Rendahnya motivasi belajar siswa
- d. Kurangnya pergaulan antar siswa
- e. Rendahnya tingkat persaingan antar siswa
- f. Rendahnya prestasi belajar terhadap aspek kognitif siswa
- g. Rendahnya prestasi belajar terhadap aspek psikomotorik siswa
- h. Perbedaan prestasi belajar antara siswa laki-laki dan perempuan

2. Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas serta menyimpang dari apa yang dimaksudkan, maka dari penelitian ini memiliki keterbatasan sehingga hasil-hasilnya tidak terlepas dari keterbatasan tersebut.. Keterbatasan perlu dikemukakan agar dapat dipertimbangkan dalam memberikan kesan terhadap hasil temuan, batasan masalah tersebut antara lain:

- a. Subjek penelitian adalah siswa-siswi SMP Islam Al-Fattahiyyah Ngranti Boyolangu Tulungagung
- b. Model penerapan pemisahan kelas yang berlaku di SMP Islam Al-Fattahiyyah Ngranti Boyolangu Tulungagung
- c. Penelitian ini hanya terbatas pada SMP Islam Al-Fattahiyyah Ngranti Boyolangu Tulungagung kelas 7
- d. Penelitian ini membandingkan antara prestasi belajar siswa laki-laki dan siswa perempuan
- e. Prestasi siswa hanya terbatas pada aspek kognitif dan psikomotorik siswa
- f. Prestasi belajar siswa diambil dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi simpati, berbakti kepada orang tua dan guru

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana prestasi belajar siswa kelas VII di SMP Islam Al-Fattahiyyah Ngranti Boyolangu Tulungagung ?
2. Adakah komparasi prestasi belajar aspek kognitif siswa laki-laki dan perempuan dalam penerapan pemisahan kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Fattahiyyah Ngranti Boyolangu Tulungagung ?
3. Adakah komparasi prestasi belajar aspek psikomotorik siswa laki-laki dan perempuan dalam penerapan pemisahan kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Fattahiyyah Ngranti Boyolangu Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan prestasi siswa kelas VII di SMP Islam Al-Fattahiyyah Ngranti Boyolangu Tulungagung.
2. Untuk mengetahui komparasi prestasi belajar aspek kognitif siswa laki-laki dan perempuan dalam penerapan pemisahan kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Fattahiyyah Ngranti Boyolangu Tulungagung.
3. Untuk mengetahui komparasi prestasi belajar aspek psikomotorik siswa laki-laki dan perempuan dalam penerapan pemisahan kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Fattahiyyah Ngranti Boyolangu Tulungagung.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari kata *hypo* yang berarti di bawah atau lemah, dan *thesa* yang berarti kebenaran. Jadi, hipotesis berarti kebenaran yang lemah. Kebenaran hipotesis dikatakan lemah karena kebenarannya baru diuji di tingkat teori. Untuk menjadi kebenaran yang kuat hipotesis harus diuji dengan menggunakan data yang dikumpulkan.¹⁰ Jadi dapat disimpulkan, bahwa hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara penelitian yang kebenarannya akan dibuktikan dalam sebuah penelitian. Sehubungan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah H_0 , yaitu:

1. H_0 -nya tidak ada pengaruh yang signifikan komparasi prestasi belajar siswa laki-laki dan perempuan dalam penerapan pemisahan kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Fattahiyyah Ngranti Boyolangu Tulungagung
2. H_0 -nya ada pengaruh yang signifikan komparasi prestasi belajar siswa laki-laki dan perempuan dalam penerapan pemisahan kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Fattahiyyah Ngranti Boyolangu Tulungagung.

¹⁰ Puranto, *metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 145

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharap mampu bermanfaat untuk kepentingan teoritis maupun kepentingan praktis. Adapun kegunaan atau manfaat yang akan diperoleh melalui penelitian ini antara lain :

1. Kegunaan teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai kontribusi dalam bidang ilmu pengetahuan dalam penerapan pemisahan kelas laki-laki dan perempuan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan penelitian selanjutnya untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai pemisahan kelas laki-laki dan perempuan dalam peningkatan prestasi belajar siswa.

2. Kegunaan praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

- a. Bagi Guru atau Pendidik SMP Islam Al-Fattahiyyah Ngranti Boyolangu Tulungagung

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan kepada pendidik guna untuk meningkatkan wawasan yang luas sehingga dapat meningkatkan kreativitas dalam mengajar yang lebih baik dalam kelas yang homogen.

- b. Bagi Pihak Kepala SMP Islam Al-Fattahiyyah Ngranti Boyolangu Tulungagung

Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan evaluasi dalam meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran yang ada di sekolah tersebut.

- c. Bagi Siswa SMP Islam Al-Fattahiyyah Ngranti Boyolangu Tulungagung

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan mampu memberikan sebuah motivasi bagi bagi siswa dalam meningkatkan minat belajar agar kedepannya proses belajar menjadi lebih baik.

- d. Bagi Lembaga SMP Islam Al-Fattahiyyah Ngranti Boyolangu Tulungagung

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai suatu prestasi tersendiri dan sebagai masukan yang konstruktif bagi lembaga tersebut dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan prestasi belajar dalam siswa sehingga menjadikan masyarakat antusias dan lebih percaya pada lembaga pendidikan tersebut.

- e. Bagi Penelitian Berikutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai rujukan, petunjuk, maupun acuan serta bahan pertimbangan dalam menyusun rancangan penelitian yang lebih baik dan relevan dengan hasil penelitian ini

f. Bagi Peneliti Pribadi

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan bahan masukan untuk lebih meningkatkan dan memperbaiki hal yang sudah ada dalam dunia pendidikan.

g. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan dibidang pengajaran, utamanya tentang sistem pembelajaran di dalam kelas homogen.

h. Bagi Pendidikan Tinggi (IAIN Tulungagung)

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Tulungagung, sebagai bahan masukan dan sumbangsih pemikiran untuk tujuan pendidikan Islam yang menerapkan sistem pemisahan kelas.

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari salah penafsiran dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu kiranya untuk diberikan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

a. Studi Komparasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia studi berarti penelitian ilmiah, kajian, telaahan.¹¹ Sedangkan kompararasi menurut Anas Sudjiono diambil dari *comparison* yang berarti perbandingan atau

¹¹ <https://kbbi.web.id/studi> diakses pada hari Selasa, 17 Desember 2019 pukul 09.40 WIB

pembandingan.¹² Penelitian komparasi adalah penelitian yang berusaha untuk menemukan persamaan dan perbedaan tentang benda, tentang orang, tentang prosedur kerja, tentang ide atau tentang prosedur kerja.¹³ Penelitian komparasi ini bertujuan untuk mengetahui kemungkinan adanya hubungan sebab akibat dengan cara memperhatikan faktor yang yang diperkirakan sebagai penyebab timbulnya data.

b. Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil yang dicapai, sedangkan belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan.¹⁴ Belajar mengandung pengertian terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perubahan perbaikan perilaku, misalnya pemuasan kebutuhan masyarakat dan pribadi secara lebih lengkap.¹⁵

Sedangkan menurut Hoetomo Sulistyorini dalam Belajar dan pembelajaran, prestasi belajar merupakan hasil yang ditunjukkan siswa setelah melakukan proses belajar mengajar. Prestasi belajar biasanya ditunjukkan dengan angka dan nilai sebagai laporan hasil belajar peserta didik kepada orang tuanya.¹⁶

¹² Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 2010), hal. 273

¹³ *Ibid.*, hal. 274

¹⁴ Sutratina Tritonegoro, *Anak Super Normal dan Problem Pendidikannya*, (Jakarta: Bina Aksara, 1984), hal. 43

¹⁵ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), hal. 45

¹⁶ Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 117

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa prestasi belajar sebagai tolak ukur kemampuan yang didapat, dicapai atau ditampilkan seseorang sebagai bukti dari usaha yang dilakukannya dalam belajar.

c. Kelas terpisah antara siswa laki-laki dan perempuan

Pemisahan peserta didik laki-laki dan perempuan merupakan suatu pengelompokan berdasarkan jenis kelamin dalam suatu kelas yang berbeda. “Pengelompokan kelas berdasarkan jenis kelamin tersebut bertujuan agar peserta didik laki-laki dan perempuan mampu memimpin kelasnya masing-masing.”¹⁷

Pemisahan laki-laki dan perempuan biasa disebut juga dengan segregasi gender. Segregasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pemisahan suatu golongan dari golongan lainnya. Segregasi adalah upaya untuk saling memisahkan diri dan saling menghindar diantara pihak-pihak yang bertikai dalam rangka mengurangi ketegangan.¹⁸ Gender merupakan suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksikan secara sosial maupun kultural.¹⁹

Dari pernyataan diatas maka dapat disimpulkan, bahwa yang dimaksud dengan kelas terpisah antara siswa laki-laki dan perempuan

¹⁷ Imam Ahmadi, *Implementasi Pemisahan Kelas Peserta Didik Laki-Laki dan Perempuan dan Implikasinya Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IX SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta*, (UIN Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015)

¹⁸ <http://glosarium.org/arti/?k=segregasi/>, diakses 6 Mei 2019, Pukul 17.00 WIB

¹⁹ Mansour Fakih, *Analisis Gender...*, hal. 7

ialah penerapan sistem pemisahan kelas yang dilakukan oleh sekolah kepada siswa laki-laki dan siswa perempuan.

2. Definisi Operasional

a. Prestasi belajar

Makna dari prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang ditunjukkan dengan nilai atau angka yang diberikan kepada siswa. Penilaian hasil belajar siswa biasanya dilakukan dengan cara melakukan pengamatan atau observasi untuk penilaian, sikap serta pemberian tugas atau praktik untuk penilaian keterampilan. Perubahan yang dihasilkan berasal dari kegiatan belajar mengajar yang telah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Kemampuan dari hasil belajar tersebut dapat dilihat dari ranah afektif, kognitif dan psikomotorik.

Berdasarkan penegasan istilah di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan judul “Pengaruh Pemisahan Kelas Laki-Laki dan Perempuan terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Islam Al-Fatahiyah Ngranti Boylangu Tulungagung” adalah pemisahan kelas siswa laki-laki dan perempuan yang dapat memberi dampak terhadap penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Kelas terpisah antara laki-laki dan perempuan

Makna dari kelas terpisah antara laki-laki dan perempuan adalah pemisahan antara siswa laki-laki dan siswa perempuan dalam

proses pembelajaran di ruang kelas yang berbeda. Pemisahan kelas laki-laki dan perempuan dalam penelitian ini didasarkan atas persamaan jenis kelamin. Pemisahan atau pengelompokan tersebut bertujuan untuk menjaga pergaulan siswa agar siswa menjadi lebih fokus dalam belajar. Selain hal tersebut yang menjadi alasan pemisahan kelas antara siswa laki-laki dengan perempuan tidak berada dalam ruang kelas yang sama sebab adanya batasan khusus yang mengacu pada ajaran Islam, yaitu membatasi hubungan interaksi antara laki-laki dan perempuan di dalam dunia pendidikan. Sistem pemisahan yang memisahkan peserta didik laki-laki dan perempuan kebanyakan diterapkan pada jenjang pendidikan berbasis pesantren. Penerapan tersebut berdasarkan pada ajaran Islam yang menganjurkan umatnya untuk menahan pandangannya dengan yang selain mahramnya. Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat diperoleh indikator pemisahan kelas siswa laki-laki dan perempuan, yaitu pola interaksi, sosialisasi, hubungan pertemanan dan proses pembelajaran.

Jadi, komparasi prestasi belajar siswa kelas terpisah antara laki-laki dan perempuan Kelas VII adalah perbandingan keberhasilan antara siswa laki-laki dan perempuan setelah melalui proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang diukur melalui nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Fattahiyah Ngranti Boyolangu Tulungagung.

H. Sistematika Pembahasan

Teknik penulisan skripsi ini disusun dengan mengacu pada buku pedoman penulisan skripsi.²⁰ Secara teknik, penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu yang *pertama*, bagian awal skripsi yang didalamnya memuat beberapa halaman yang terletak pada sebelum halaman yang memiliki bab. *Kedua*, yaitu bagian inti skripsi yang di dalamnya memuat beberapa bab dengan format (susunan/sistematika) penulisan disesuaikan dengan karakteristik pendekatan kuantitatif. *Ketiga*, bagian akhir skripsi ini meliputi daftar rujukan, lampiran-lampiran yang berisi lampiran foto atau dokumen-dokumen lain yang relevan serta daftar riwayat hidup penulis.

Susunan penelitian dalam skripsi ini terdiri dari enam bab, satu bab dengan bab yang lain ada keterkaitan dan ketergantungan secara sistematis. Artinya pembahasan dalam skripsi ini telah disusun berurutan dari bab pertama hingga keenam. Oleh karena itu, dalam pembacaan skripsi ini harus diawali dari bab satu terlebih dahulu, kemudian bab kedua dan seterusnya secara berurutan hingga bab keenam. Hal ini bertujuan agar pembaca mampu memahami isi skripsi secara utuh dan menyeluruh. Adapun sistematika pembahasan skripsi ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagian awal

Pada bagian awal berisi halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, lembar pengesahan, lembar pernyataan keaslian, moto,

²⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penyusunan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan 2017*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2017), hal. 15

persembahan, prakata, daftar tabel, datar gambar, datar lampiran, pedoman literasi, abstrak dan daftar isi.

2. Bagian inti

a. Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Latar belakang masalah menguraikan tentang pentingnya penelitian studi komparasi prestasi belajar siswa laki-laki dan perempuan dalam penerapan pemisahan kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Islam Al-Fattahiyyah Ngranti Boyolangu Tulungagung.

Batasan masalah dan rumusan masalah menguraikan tentang pembatasan masalah penelitian dan pertanyaan tentang komparasi prestasi belajar siswa laki-laki dan perempuan dalam penerapan pemisahan kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Fattahiyyah Ngranti Boyolangu Tulungagung. Hal ini meliputi bagaimana komparasi prestasi belajar (pada aspek kognitif dan psikomotorik) siswa kelas terpisah antara laki-laki dan perempuan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (pada materi sholat jama'ah) kelas VII di SMP Islam Al-Fattahiyyah Ngranti Boyolangu Tulungagung.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui komparasi prestasi belajar (pada aspek kognitif dan psikomotorik) siswa kelas terpisah antara laki-laki dan perempuan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (pada materi simpati, patuh kepada orang tua dan guru) kelas VII di SMP Islam Al-Fattahiyyah Ngranti Boyolangu Tulungagung.

Hipotesis penelitian ini berisi Hipotesis yang menyatakan adanya Komparasi yang signifikan prestasi belajar siswa laki-laki dan perempuan dalam penerapan pemisahan kelas pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Fattahiyyah Ngranti Boyolangu Tulungagung.

Kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan dalam bab ini berisi tentang deskripsi secara umum tentang harapan peneliti, agar pembaca mampu menemukan latar belakang atau alasan secara teoritis dari sumber bacaan terpercaya dan secara praktis mampu mengetahui keadaan realistik di lokasi penelitian. Selain itu dalam bab ini juga dipaparkan tentang posisi skripsi dalam ranah ilmu pengetahuan yang orisinal dengan tetap menjaga hubungan keseimbangan dengan ilmu pengetahuan masa lalu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bab ini merupakan dasar atau titik acuan dari bab-bab selanjutnya, artinya bab-bab selanjutnya berisi pengembangan teori yang bertujuan sebagai pendukung teori yang didasarkan atau mengacu pada bab I ini.

b. Bab II Landasan Teori

Bab ini berisi tentang uraian tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar (*grand theory*) yang di gunakan dalam penelitian ini dan penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian dan paradigma penelitian.

Landasan teori dari penelitian ini terdiri dari teori, yang *pertama*, pemisahan kelas. *Kedua*, pemisahan kelas laki-laki dan perempuan. *Ketiga*, prestasi belajar. Dengan kata lain bab ini berisi tentang teori-teori “*Studi Komparasi Prestasi Belajar Siswa Laki-Laki dan Perempuan dalam Penerapan Pemisahan Kelas pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Fattahiyah Ngranti Boyolangu Tulungagung*”

Penelitian terdahulu berisi tentang hasil penelusuran skripsi, tesis, maupun jurnal penelitian dengan dengan tema yang hampir sama atau mirip yaitu seputar pemisahan kelas terhadap prestasi belajar. Namun dengan posisi yang berbeda dengan penelitian yang peneliti teliti. Hal ini bertujuan untuk dijadikan bahan pertimbangan dan tambahan referensi bagi penulisan skripsi berikutnya.

Kerangka konseptual menggambarkan mengenai skema dan deskripsi yang menggambarkan konsep yang menjadi pijakan bagi peneliti untuk menggali data tentang “*Studi Komparasi Prestasi Belajar Siswa Laki-Laki dan Perempuan dalam Penerapan Pemisahan Kelas*

pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Fattahiyyah Ngranti Boyolangu Tulungagung”.

c. Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini berisi tentang uraian terkait rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Dalam rancangan penelitian memaparkan jenis penelitian dan pendekatan yang digunakan serta alasan menggunakan jenis data dan pendekatan tersebut. Pengumpulan data berupa angka hasil dari pengukuran merupakan karakteristik penelitian kuantitatif, yaitu data dianalisis menggunakan penghitungan statistik. Dalam lokasi penelitian menguraikan tentang letak geografis sekolah yang menjadi lokasi penelitian, serta alasan pemilihan lokasi.

Variabel dalam penelitian ini menguraikan tiga variabel, variabel bebas satu dan variabel terikat dua. Variabel bebas pemisahan kelas laki-laki dan perempuan. Variabel terikat prestasi belajar siswa aspek kognitif dan prestasi belajar siswa aspek psikomotorik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Islam Al-Fattahiyyah Ngranti Boyolangu Tulungagung. Sedangkan sampelnya adalah sejumlah siswa yang telah dipilih peneliti melalui teknik *random sampling*.

Kisi-kisi instrumen menguraikan tentang penyusunan variabel penelitian yang diberikan landasan operasional beserta menentukan

indikator yang akan diukur. Dari indikator tersebut dijabarkan menjadi butirbutir pertanyaan. Data yang didapat dalam penelitian terdapat dua kriteria, yaitu data primer dan data skunder yang didapat melalui angket. Sedangkan data skunder didapat melalui bukti pendukung seperti arsip-arsip tertulis. Didalam sumber data menguraikan tentang data yang didapatkan dari lapangan melalui teknik angket atau kuesioner, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dibagi mejadi dua bagian, yaitu tahap pengelolaan data dan tahap analisis data. Pada tahap pengelolaan data terdapat tahapan *editing coding, tabulating*. Sedangkan tahap analisis data menggunakan bantuan komputer melalui program *SPSS* yang didalamnya nanti terdapat beberapa tahapan yaitu uji homogenitas, uji signifikansi dan uji t (t-test).

d. Bab IV Hasil Penelitian

Pada bab ini berisi tentang deskripsi data dan pengujian hipotesis. Paparan data berisi deskripsi data yang menguraikan masing-masing variabel yang diteliti. Karakteristik data yang ditemukan di kelas VII SMP Islam Al-Fattahiyah Ngranti Boyolangu Tulungagung dilaporkan hasil penelitiannya setelah diolah dengan teknik statistik seperti pengujian valisitas, pengujian homogenitas, pengujian signifikansi, dan pengujian *independent samples test*. Pengujian hipotesis berisi peyajian data pada temuan peneliti untuk masing-masing variabel. Penjelasan

tentang hasil pengujian hipotesis terbatas pada interpretasi angka-angka statistik yang diperoleh dari penghitungan statistik.

e. Bab V Pembahasan

Bab ini memuat tentang penelitian yang dapat memperkuat teori sebelumnya atau menolak teori sebelumnya. Dalam pembahasan ini juga berisi interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungka di lapangan.

f. Bab VI Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan, implikasi dan saran yang berkaitan dengan masalah-masalah aktual dari temuan penelitian. Kesimpulan berupa pernyataan singkat dan tepat yang merupakan inti dari hasil temuan penelitian yang telah dibahas pada bab pembahasan. Sedangkan saran dibuat berdasarkan hasil temuan, pertimbangan penulis, dan penelitian selanjutnya sehingga dapat dijadikan bahan wacana, renungan atau bahan kajian peneliti selanjutnya.

3. Bagian akhir berisi tentang daftar rujukan, lampiran dan biodata pengarang.